

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA TEKS  
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**NENSIH KALA LEMBANG  
4517102026**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA TEKS  
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**NENSIH KALA LEMBANG**

**NIM 4517102026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2022**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA TEKS  
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NENSIH KALA LEMBANG  
NIM 4517102026

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 27 Januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nengsih Kala Lembang

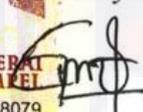
NIM : 4517102026

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 27 Januari 2022

Pernyataan,  
  
Nengsih Kala Lembang

SEPLUH RIBU RUPIAH  
20  
METERAI  
TEMPEL  
6EFAJX577318079

## ABSTRAK

Nengsih Kala Lembang. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (dibimbing oleh Dr. Hj.A.Hamsiah, M.pd, dan Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Sample jumlah 29 siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes yang dilakukan dengan dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* ini menunjukkan hasil yang baik dan terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 67%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 86% dapat disimpulkan bahwa penelitian dianggap berhasil dan meningkat.

**Kata Kunci** : Membaca, Intensif, Teks, Deskripsi, *Pair Check*.

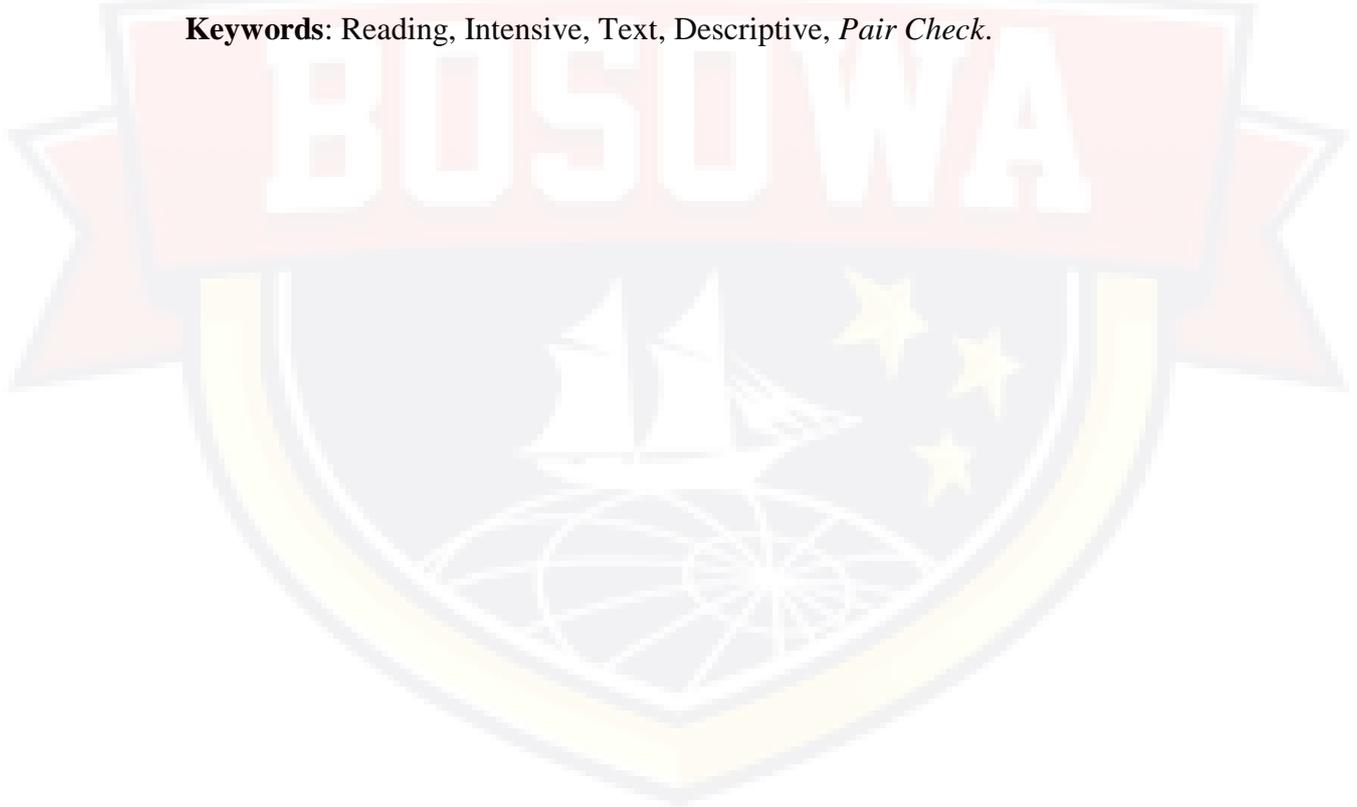
## ABSTRACT

Nengsih Kala Lembang. 2021. Improvement of Students' Intensive Reading Skills in Descriptive Text through the *Pair Check* Learning Model for Seventh Grade Students of SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi. Indonesia Language and Literature Education Study Program (supervised by Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd and Dr. Muhammad Bakri., S.Pd., S.Pd., M.Pd.).

This research aims to describe the improvement of students' intensive reading skills in descriptive texts through pair check learning model for seventh grade students of SMP Negeri 35 Makassar. The samples were 29 people, techniques of collecting data were used in this research were observation and test in two cycles.

The result of the research show that the improvement of students' intensive reading skills in descriptive texts through *pair check* show good results and increased in cycle II. This fact proven in the first cycle that the average value obtained by students was 67%, while in the second cycle increased to 86%, it can be concluded that the research was considered successful and improved.

**Keywords:** Reading, Intensive, Text, Descriptive, *Pair Check*.



BOSOWA

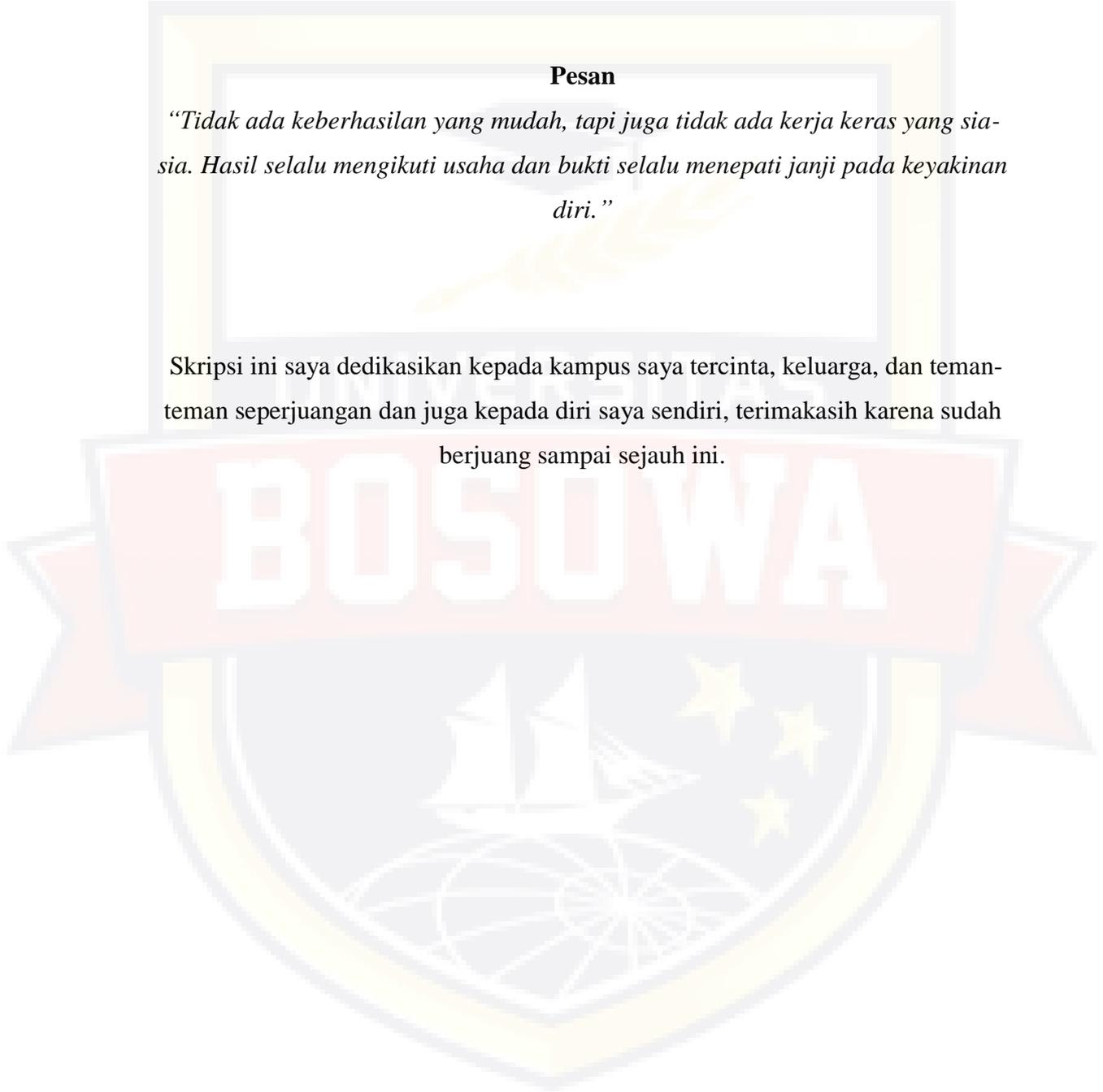
### **Motto**

*“Jangan membandingkan prosesmu dengan orang lain karena tak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan.”*

### **Pesan**

*“Tidak ada keberhasilan yang mudah, tapi juga tidak ada kerja keras yang sia-sia. Hasil selalu mengikuti usaha dan bukti selalu menepati janji pada keyakinan diri.”*

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kampus saya tercinta, keluarga, dan teman-teman seperjuangan dan juga kepada diri saya sendiri, terimakasih karena sudah berjuang sampai sejauh ini.



**BOSOWA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. St. Haliah Batau, S.S.,M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd dan Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mencurahkan ilmunya dan membantu dalam pengurusan sehingga mencapai tahap akhir.
8. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 35 Makassar yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, saudara, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan materi, serta limpahan kasih sayang yang selalu mereka berikan kepada penulis.
10. Seluruh teman seperjuangan PBSI angkatan 16 dan 17, terkhusus untuk Miltra, Riska, Junike, Mirna, Maydal, Dwisti, Astrid, Anti dan Vira yang senantiasa membantu, menemani, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terkasih Jacqueline, Sara, Sherlyria, dan Shela dari SMP sampai saat ini, trimakasih selalu ada walaupun jarang bertemu.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa meskipun ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 27 Januari 2022

Nengsih Kala Lembang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrument Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan .....	36

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	47
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan yang serba kompleks, menjadikan aktivitas berbahasa mengambil peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari-hari manusia membutuhkan kegiatan berkomunikasi, kegiatan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia karena bahasa adalah media komunikasi. Sebagai media komunikasi bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi sosial dalam masyarakat.

Dalam berkomunikasi setiap manusia memiliki tujuan tertentu dalam menuturkan bahasa. Menurut Tarigan (2015:1) bahwa bahasa berkaitan erat dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, maka semakin jelas pikirannya, sedangkan menurut Dalman (2013:1) bahwa belajar bahasa merupakan cara berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek- aspek tersebut mempunyai peranan penting yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yakni membaca. Oleh sebab itu, membaca dilakukan harus sesuai dengan tujuannya.

Kegiatan membaca merupakan proses kerja manusia, baik secara fisik maupun non fisik. Jadi membaca pada hakikatnya digolongkan menjadi dua yaitu,

membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas atau teknik membaca dalam hati yang menuntun pembaca agar dapat membaca suatu wacana yang panjang dalam waktu yang sesingkat mungkin, sedangkan membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi teks bacaan tersebut, dengan membaca buku pelajaran atau cerita adalah contoh penerapan dalam membaca intensif yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal, yang belum diketahui dan dapat memperluas wawasan, sehingga siswa dapat mengenali diri dan budayanya, bahkan dapat mengenal budaya orang lain. Membaca bagi siswa juga dapat menambah pemahaman terhadap argument-argumen yang logis dalam bacaan, sehingga siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan tersebut. Dalam membaca seluruh isi bacaan, siswa harus melakukannya dengan cermat, agar dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut agar mampu mengolah proses pembelajaran, yang dapat merangsang pikiran siswa dalam pembelajaran membaca khususnya teks deskripsi, dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Negeri 35 Makassar, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran membaca khususnya dalam materi

teks deskripsi pada kelas VII.3 guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang kurang antusias. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut guru mengimplementasi model pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui keterampilan bertanya. Inovasi pembelajaran ini akan merubah paradigma lama menjadi paradigma baru, yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri, terutama dalam menggali pengetahuan dengan kegiatan bertanya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dengan model *pair check* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran *pair check* merupakan pembelajaran kelompok terdiri dari dua orang atau perpasangan, satu orang berperan sebagai pelatih dan yang lain berperan sebagai partner (Huda, 2013). Siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan, serta melatih tanggung jawab sosial, kerjasama, dan memberikan penilaian. Melalui *pair check*, siswa akan berlatih memahami suatu bacaan dengan cara tanya jawab. Siswa diharapkan akan memahami isi suatu teks atau bacaan secara seksama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Membaca Intensif Pada Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar, untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII.3.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar.
2. Tingkat kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar belum diketahui.
3. Rendahnya minat siswa untuk membaca intensif pada teks deskripsi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, apakah model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi sumber dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check*.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan tidak membosankan khususnya dalam pembelajaran membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang menarik bagi siswa terutama dalam membaca intensif pada teks deskripsi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Membaca**

Aktivitas berbahasa merupakan suatu kegiatan berkomunikasi antar sesama manusia dalam kehidupannya. Media komunikasi yang digunakan adalah bahasa, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri sebagai penuturnya.

Menurut Nuriadi (2008:29) menjelaskan bahwa membaca adalah proses melibatkan aktivitas fisik dan mental, salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Proses membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan rumit, dikatakan demikian karena pada saat membaca harus memperhatikan beberapa aspek. Menurut Puji Santoso, dkk. (dalam Asdam 2015:5) bahwa aspek yang harus diperhatikan, yaitu (1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol secara tertulis yang tertera dalam teks bacaan. (2) Aspek pertual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol. (3) Aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan suatu informasi secara

tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada. (4) Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang ada, dan (5) Aspek afektif, yaitu sesuatu yang berkenaan dengan sikap, minat, dan motivasi seseorang dalam aktivitas membaca.

Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan dan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks (Rahim, 2008:3).

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan dengan membaca kita dapat memperoleh banyak manfaat salah satunya dengan menambah pengetahuan. Terdapat beberapa jenis-jenis membaca, kemampuan membaca intensif merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca pemahaman.

#### **a. Tujuan Membaca**

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang dibaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Nurhadi (2004:11-14) tujuan membaca dibagi menjadi lima, yaitu : (1) membaca telaah ilmiah, (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra (4) membaca

untuk mengisi waktu luang, (5) membaca untuk mencari keterangan tentang istilah dalam kamus.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008:9). Jika ingin mengetahui apa isi dari suatu bacaan maka terlebih dahulu harus membaca dan memahami apa yang ada dalam tulisan tersebut.

Pembelajaran membaca pemahaman harus mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Puji Santoso, dkk. (dalam Asdam 2015:6) bahwa tujuan pembelajaran membaca pemahaman yaitu :

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
4. Menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa tentang suatu topik.
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa.
6. Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu bacaan.
8. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan dapat memperoleh informasi dalam bahan bacaan, dengan banyak membaca seseorang dapat memperluas

wawasan serta pengetahuan yang awalnya tidak tau menjadi tau dan cenderung lebih memahami bacaan tersebut.

## **b. Jenis-Jenis Membaca**

Dalam pembelajaran membaca ada beberapa jenis membaca, sesuai dengan (Tarigan, 2008:13) membaca dibagi dua macam, yakni: (1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibagi atas dua macam, yakni: (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif, membaca ekstensif dibagi atas tiga jenis yakni: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif terbagi atas dua, yakni: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi antara lain: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.

### **1. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring mengungkapkan teks yang dibacakan dengan nada yang benar sehingga pembaca dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan pengarang berupa pikiran, sikap, perasaan atau pengalaman pengarang. Oleh karena itu, membaca nyaring adalah membaca dengan nyaring, memperhatikan pengucapan vocal, konsonan, nada atau kata. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari teks yang dibaca (Mulyati, 2007:4).

### **2. Membaca dalam hati**

Membaca dalam hati atau biasa disebut dengan membaca tak bersuara adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang

dibacanya. Menurut Saddhono (2014:132) keterampilan yang dikembangkan dengan membaca dalam hati antara lain: (1) membaca tanpa bersuara, tanpa menggerak bibir, tanpa ada desis, (2) membaca tanpa menggerakkan kepala, (3) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring, (4) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk, (5) mengerti dan memahami bahan bacaan, (6) kecepatan mata saat membaca, dan (7) menyesuaikan kecepatan sesuai dengan tingkat kesulitan yang terdapat dalam bacaan. Secara umum, membaca dalam hati terbagi menjadi dua macam yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif artinya membaca secara luas, teknik membaca dalam hati menuntut pembaca untuk dapat membaca suatu wacana yang panjang dalam jangka waktu yang singkat. Broughton (dalam Mintowati, 2003:10) mengelompokkan membaca ekstensif menjadi 3 macam, yaitu:

##### **1) Membaca survei (survei reading)**

Membaca survey merupakan kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembaca memulai membaca, biasanya meneliti terlebih dahulu apa yang akan ditelaah. Untuk mensurvei bahan bacaan yang akan dibaca dengan cara: Bila yang dibaca adalah buku, yang lebih dahulu adalah indeksnya untuk melihat judul bab, bagan buku tersebut. Membaca survey untuk pembelajar bahasa kedua sangat berguna dalam pilihan materi bacaan sesuai dengan apa yang diminatinya (Nurhadi, 2010:192-193).

## **2) Membaca Sekilas (*skimming*)**

Membaca sekilas (*skimming*) merupakan jenis membaca yang membuat mata agar bergerak mata lebih cepat untuk melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mendapatkan sebuah informasi penting. Jika tidak mengerti cara membaca sekilas dan kapan harus melaksanakannya, maka kita tidak bisa menghadapi kerumitan serta menyelesaikan bacaan yang diharapkan (Tarigan, 2008:33).

## **3) Membaca Dangkal (*superficial reading*)**

Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk menemukan pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan yang kita baca. Bahan bacaan tersebut merupakan jenis bacaan yang ringan, sebab membaca dangkal hanyalah untuk mencari kesenangan atau sekadar mengisi waktu luang. Misalnya majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Membaca dangkal adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat iuran. Maksudnya, proses membaca yang tidak mendalam. Membaca dangkal biasanya dilakukan di waktu senggang demi memperoleh sebuah kesenangan atau kebahagiaan (Broughton dalam Nurhadi, 2010:193).

### **b. Membaca Intensif**

Membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Pada tahap membaca intensif keterampilan membaca bersifat pemahaman (*comprehension skills*), kegiatan membaca dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) dengan karakteristik sebagaimana menurut Tampubolon (2008) berikut: (1) memahami

pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian, dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tujuan membaca intensif adalah siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus berkemat-kamit, sangat tekun, dan analisis (Suyatno, 2004:107). Membaca intensif salah satu jenis membaca untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Ada dua jenis Membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

### **1) Membaca Telaah Isi**

Membaca telaah merupakan kegiatan menelaah isi suatu bacaan dengan ketelitian, pemahaman, kekeritisan berfikir, dan keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Dalam menelaah isi bacaan, tidak hanya sekedar membaca saja tetapi harus dapat mengambil maksud dan tujuan dari teks bacaan tersebut. Menurut Tarigan (2008:40) membaca telaah isi terdiri atas:

#### **a) Membaca Teliti**

Membaca teliti ini merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk dapat memahami secara mendalam informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca teliti membutuhkan beberapa keterampilan, diantaranya: (1) survei yang cepat untuk melihat organisasi dan pendekatan umum, (2) membaca

secara seksama, membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul dan perincian-perincian penting, (3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel. Dalam membaca teliti, teks yang biasa dipakai biasanya berupa teks biografi, esai, cerpen, dalam suatu majalah atau artikel. Salah satu kegiatan yang bermanfaat dalam proses membaca teliti, yakni membuat ringkasan catatan sehingga dapat membantu untuk mengingat bacaan yang sudah dibaca.

#### **b) Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca agar dapat menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis (Fahrudin, 2009:45).

Agustinus Suyoto (2008:1) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian. Bahan yang dibacanya dapat diukur melalui: (a) dapat menemukan ide pokok kalimat, (b) dapat memilih butir penting yang terdapat dalam bacaan, (c) dapat menarik kesimpulan berdasarkan bacaan, (d) dapat merangkum bacaan serta, (e) mampu membedakan fakta dan opini yang hendak disampaikan oleh penulis. Jadi kemampuan membaca adalah kesanggupan pembaca agar memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Pendapat lain

mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas dimana pembaca mencoba memahami ide-ide penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain bisa dikatakan bahwa penulis mencoba mengomunikasikan pesannya melalui teks kepada pembaca.

Berdasarkan dari pendapat diatas membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada dasarnya pemahaman terhadap suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan juga bertujuan untuk mengenali atau mengidentifikasi teks serta mengingat kembali isi teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami teks bacaan. Dalam proses membaca pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang akan bertambah meningkat, sebab membaca berguna untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi oleh penulis dalam bacaan.

### **c) Membaca Kritis**

Membaca kritis merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk menemukan dan menganalisis fakta-fakta dalam sebuah teks. Jenis membaca ini harus dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca kritis bukan hanya sekedar menemukan fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat mengenai alasan yang dimaksudkan oleh penulis dalam bacaan tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai cara atau teknik yang meliputi: mencari isi wacana, menganalisis dan menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan. Wheeler (2009:1) yang menyebut membaca kritis dengan membaca aktif menyatakan bahwa keaktifan dalam membaca kritis ditandai oleh kesiapan pembaca untuk berpikir terbuka dengan terlebih dahulu meragukan

kebenaran informasi dalam teks, kemudian membaca isi teks secara teliti, menganalisis teks menjadi bagian-bagian untuk menemukan logika teks, mengungkapkan kembali argument-argument, dan akhirnya menilai kualitas argument atau kualitas teks secara keseluruhan.

Kurland (2000:1) yang menyinonimkan membaca kritis dengan *close reading* menyatakan bahwa proses evaluasi dalam membaca kritis dimulai dari membaca secara teliti, mengamati dengan cermat, dan seksama, setiap ide, informasi, pernyataan atau argument yang dikemukakan dalam teks. Dalam membaca kritis, pembaca aktif mengenali apa yang dikatakan oleh teks, kemudian menganalisis apa yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan pemahaman ang utuh, dilanjutkan dengan merefleksikan apa yang terdapat dalam teks dengan memberikan contoh, argumentasi menarik simpat, membuat kontraks untuk memperjelas suatu persoalan, dan akhirnya menarik simpulan dari keseluruhan teks didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan (Kurland, 2000:1).

#### **d) Membaca Ide**

Membaca ide adalah kegiatan membaca, mencari, memperoleh, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam suatu bacaan. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang harus diingat bahwa sumber yang banyak mengandung ide-ide merupakan dasar dari komunikasi. Agar mendapatkan manfaat dari ide-ide yang terkandung dalam bacaan, kita harus membaca dengan cara yang baik, sebagai berikut: (1) mengetahui alasan membaca, (2) memahami apa yang dibaca, (3) harus menguasai kecepatan membaca, (4) harus mengenal media cetak. (Tarigan,2008:120-122).

## **2) Membaca Telaah Bahasa**

Tarigan(2008:123) mengemukakan bahwa membaca telaah bahasa terbagi menjadi membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca telaah bahasa merupakan keterampilan membaca dengan cara membaca dari segi isi dan bahasa suatu bacaan sehingga dapat mencerminkan keindahan.

### **a) Membaca Bahasa**

Tujuan utama membaca bahasa yaitu untuk mengembangkan daya kata dan kosa kata. Dalam membaca bahasa, keterampilan yang harus diajarkan adalah memilih, serta menggunakan kata-kata yang mengekspresikan makna secara jelas dan tepat. Membaca bahasa juga merupakan suatu keterampilan membaca yang bersifat khusus. Beberapa hal yang harus diketahui dalam memperbesar daya kata adalah ragam bahasa, makna kata dari konteks, bagian-bagian kata, penggunaan kamus, makna-makna varian, idiom, sinonim, antonim, konotasi, denotasi, dan deriasi (Tarigan, 2008:123-124).

### **b) Membaca Sastra**

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca bahan bacaan berupa karya sastra dengan tujuan utamanya yaitu memahami seluk beluk karya sastra yang dibaca. Kegiatan membaca sastra dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra tersebut, apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka ia akan lebih mudah memahami isi karya sastra yang dibacanya (Tarigan, 2008:141-142).

## **2. Jenis Paragraf**

### **a. Paragraf Narasi**

Alfin (2008:11) menjelaskan bahwa narasi berasal dari narration yang artinya bercerita. Pengertian narasi atau naratif itu sendiri adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan kejadian (kronologis), dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Narasi berisi fakta bisa pula fiksi atau rekaan yang direka-reka atau khayalkan oleh pengarangnya saja. Narasi fakta dapat berupa biografi (riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri), autobiografi, ataupun catatan-catatan sejarah lainnya. Namun agaknya yang paling banyak peminatnya adalah yang fiksi atau rekaan seperti novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar yang juga sangat banyak ditemukan di media masa (Isroyati, 2016:269).

Dari segi sifatnya, karangan narasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut dan narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng,

bagaimana membuat roti, dan sebagainya. Semua narasi yang disebutkan itu adalah narasi yang bersifat generalisasi (Isoryati, 2016:270).

Seperti halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertamanya bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberi makna atas kejadian itu sebagai suatu pengalaman karena sarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Isoryati, 2016:270).

#### **b. Paragraf Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang, membeberkan (memerikan), melukiskan suatu hal. Dalam bahasa inggris adalah *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa) (Lamuddin Finozza, 2009:239-240). Dilihat dari segi istilah menurut (Ahmad Rofi'uddin dkk, 2001:117) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu dihadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.

Deskripsi (pemerian) adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Sasaran yang dituju yakni menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana. Disini penulis berusaha untuk memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek ke dalam wacana deskripsi. Oleh karena itu, menulis karangan deskripsi dapat dikatakan lebih menekankan pada dimensi ruang diungkapkan oleh St.Y. Slamet dalam Destiana (2008:103).

Pengertian dari paragraf deskripsi juga dijelaskan oleh Setyawan dalam Destiana (2010) paragraf deskripsi adalah salah satu paragraf yang melukiskan suatu objek atau benda yang mengharapakan pembaca melihat apa yang dilihat oleh penulis, mendengar apa yang didengar oleh penulis. Deskripsi lebih menekankan pengungkapan melalui rangkaian kata-kata. Untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengatakan identifikasi terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata dengan mengenal ciri-ciri garapan. Penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada pembaca dan penggambaran atau lukisan disajikan sehidup-hidupnya sehingga apa yang dilukiskan hidup di dalam angan-angan.

Paragraf deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembaca bisa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek dan peristiwa yang dideskripsikan penulis. Menurut (Rosdiana, dkk, 2008:3.21)

menyatakan bahwa menulis deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung.

Setiap teks dipelajari dari kurikulum 2013 selalu mempunyai unsur kebahasaan yang harus dipahami oleh siswa. (Kemendikbud, 2014-51) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami dalam teks deskripsi, yaitu rujukan kata, imbuhan kata, dan kelompok kata. berikut ini dijelaskan tiga unsur bahasa tersebut. Rujukan kata adalah kata yang mengacu pada keterangan sebelumnya, kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah ini, itu, di sana, atau di sini. Imbuhan adalah bubuhan yang berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Awalan dapat berupa imbuhan me-, ke-, ber-, di-, pe-, dan ter-, sisipan dapat juga berupa -em-, -er-, dan -el-, sedangkan akhir dapat berubah -I, -kan, dan -an. Kelompok kata adalah kata kompleks yang meliputi kelompok nomina, kelompok verba, kelompok adjektiva, kelompok adverbial, dan kelompok preposisi. Kelompok kata berbeda dengan frasa dalam hal bahwa kelompok merupakan perluasan dari kata, sedangkan frasa merupakan bentuk singkat dari kalimat. Kelompok kata dianggap sebagai kata kompleks (apabila dianalogika dengan kalimat kompleks), sedangkan frasa merupakan konstruksi kata-kata yang berjajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan tujuan menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada pembaca. Jenis karangan ini tidak hanya berkaitan dengan panca indra manusia, artinya sesuatu yang dapat

dideskripsikan tidak terbatas pada apa yang dilihat dan dengar saja, tetapi bisa kita rasa dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dalam suatu peristiwa, seperti suasana mencengkam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

### **c. Paragraf Eksposisi**

Teks merupakan perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Teks eksposisi yang dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan pembaca melalui informasi yang disertai dengan fakta. Wismanto (2012:8) mengemukakan bahwa eksposisi yaitu jenis tulisan yang memuat keterangan paparan atau gagasan penulisnya. Berfungsi untuk mengungkapkan pikiran penulisnya tentang suatu hal atau peristiwa. Disebut paparan karena menjelaskan atau memaparkan fakta yang khusus dan konkrit atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Mahsun (2014:31) menyatakan teks eksposisi berisi paparan gagasan atau susulan yang bersifat pribadi.

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan, sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan (Suparno dan Yunus, 2002:110). Paragraf eksposisi yang memuat sejumlah informasi penting, paragraf tersebut

ditulis secara jelas, singkat, padat, dan juga mudah dipahami oleh setiap orang yang membacanya. Jadi dengan membaca teks tersebut, seseorang mampu memperoleh informasi terkait suatu persoalan.

#### **d. Paragraf Argumentasi**

Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis mampu merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2007:3).

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis, hal tersebut menjadikan tulisan argumentasi harus didasarkan pada fakta-fakta yang logis. Keraf (2007:5) menyatakan bahwa penalaran harus menjadi landasan sebuah tulisan argumentasi. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Berpikir yang berusaha menghubungkan untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 2007:9).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan suatu jenis karangan yang digunakan untuk menyatakan suatu pendapat dan berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti-bukti yang logis.

### **e. Paragraf Persuasif**

Paragraf persuasi merupakan suatu paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis dengan cara memberikan alasan dan prospek yang baik. Keraf (2007:118) memberikan pengertian persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan. Untuk meyakinkan pembaca mengenai apa yang dipersuasikan, penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para pembaca.

### **3. Model Pembelajaran *Pair Check***

Menurut Istarani (2011) model pembelajaran pair check adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan. Model ini menerapkan pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Trianto (2010) bahwa model pembelajaran *Pair Check* merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih kerja sama dan kemampuan memberi penilaian dan sosial siswa. Sedangkan menurut Huda (2013:211) model pembelajaran *pair check* adalah bekerja berpasangan, pembagian peran partner dan pelatih, pelatih memberi soal, partner menjawab, pengecekan jawaban, bertukar peran, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *pair check* adalah pembelajaran yang dirancang melalui pembentukan pasangan-pasangan dalam satu kelompok dengan tujuan menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan cara bekerja sama.

#### **a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check***

Secara umum langkah atau sintak model pembelajaran *pair check* adalah (1) Bekerja berpasangan, (2) Pembagian peran *partner* dan pelatih, (3) Pelatih memberi soal dan *partner* menjawab, (4) Bertukar peran, (5) Penyimpulan, (6) Evaluasi. Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah rinci penerapan model *pair check* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan konsep
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan *partner*.
- 3) Guru membagikan soal kepada *partner*.
- 4) *Partner* menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- 5) Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner* dan *partner* menjadi pelatih.
- 6) Guru membagikan soal kepada *partner*.

7) *Partner* menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawaban.

*Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.

8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.

9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari soal tersebut (Huda, 2014:211)

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran pair check tersebut, maka sebagai panduan dalam penyusunan RPP dapat dirancang dengan mengikuti tahapan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Panduan Langkah-Langkah Pembelajaran RPP dengan Model Pembelajaran *Pair Check*.**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	menjelaskan konsep	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.	Siswa memperhatikan keterangan guru.
2	Membagi siswa dalam kelompok.	Guru mengarahkan siswa untuk membagi diri dalam kelompok, dan menentukan siapa yang akan berperan sebagai pelatih atau <i>partner</i> .	Siswa membagi diri dalam kelompok, dan menentukan siapa yang akan jadi pelatih atau <i>partner</i> .
3	Membagi teks (bacaan)	Guru membagi teks bacaan kepada siswa.	Siswa membaca secara produktif teks (bacaan) yang diberikan guru.
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe <i>pair check</i> .	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berperan sebagai pelatih untuk mengajukan pertanyaan kepada	Siswa yang berperan sebagai pelatih menyusun pertanyaan dan membuat kunci jawaban. Siswa yang bertugas sebagai <i>partner</i> menjawab pertanyaan dari

		<i>partner.</i>	pelatih.
5	Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi <i>partner</i> , dan <i>partner</i> menjadi pelatih.	Guru mengarahkan siswa untuk bertukar peran.	Siswa bertukar peran
6	Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu dengan yang lainnya.	Guru meneliti pekerjaannya siswa	Siswa mengumpulkan hasil pertanyaan dan jawaban.
7	Membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.	Guru membimbing dan memberikan arahan atas pertanyaan dan jawaban dari siswa.	Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.
8	Setiap tim mengecek jawaban	Guru mengevaluasi	Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru
9	Tim yang paling banyak mendapat kupon diberikan hadiah atau <i>reward</i> oleh guru.	Guru memberikan nilai	Siswa melaporkan hasil kepada guru

(Sumber: Dwi Ermavianti, dkk., Model Pembelajaran...,2015:3)

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Pair Check***

Menurut Trianto (2010) kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *pair check* adalah sebagai berikut: (1) Dipandu belajar melalui bantuan rekan, (2) Menciptakan sistem kerjasama di antara siswa, (3) Meningkatkan pemahaman konsep atau proses, (4) Melatih berkomunikasi, (5) Pembelajaran menjadi aktif, (6) Siswa sangat antusias untuk maju kedepan guna menunjukkan hasil karyanya, (7) Siswa sangat antusias mengikuti setiap instruksi guru, (8) Semua siswa aktif saling bekerjasama dalam kelompok.

Menurut Huda (2013:212) Ada beberapa kelebihan model *Pair Check* antara lain: (1) Meningkatkan kerja sama antar siswa, (2) bimbingan sebaya, (3) Meningkatkan pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran, (4) Melatih siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebangku. Sedangkan kekurangan yang dimiliki dari model pembelajaran *pair check* ini adalah sebagai berikut: (1) Memerlukan banyak waktu, (2) Memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih, (3) Membutuhkan pemikiran dan konsentrasi yang tinggi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *pair check*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar dan mampu meningkatkan kemandirian siswa dan rasa tanggung jawab terhadap permasalahan atau pelajaran yang diberikan oleh guru.

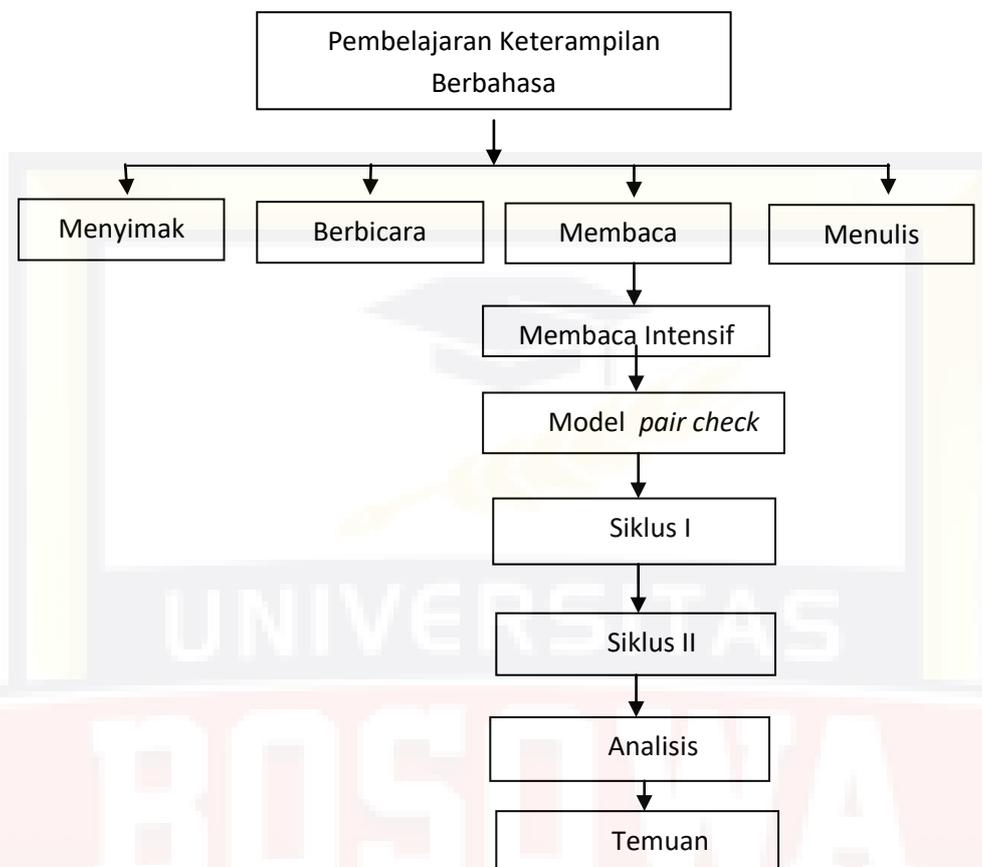
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang pertama kali dilakukan oleh Nirmala Sari (2018), bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *pair check* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan juga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* SMP Negeri 10 Kota Palopo”

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Elisabeth Ratnasari, bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman. Adapun perbedaan penelitian saya dan penelitian ini yaitu kelas dan lokasi penelitiannya, dengan judul skripsi “Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar”

### C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, membaca sendiri mengandung pengertian sebagai suatu proses memahami pesan atau tulisan yang tertulis yang dapat disampaikan kepada pembacanya. Pada hakikatnya, membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi teks bacaan tersebut dan juga dapat dipahami, dengan begitu siswa dapat membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dibacanya. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting diketahui. Dalam pembelajaran tersebut salah satunya yang diajarkan adalah membaca intensif yang menggunakan teks atau paragraf deskripsi, paragraf yang menggambarkan suatu keadaan yang cukup terperinci dan seolah-olah menyaksikan atau merasakan keadaan yang digambarkan agar siswa dapat mengetahui teks atau bacaan apa yang digunakan. Perlu terlebih dahulu diketahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca intensif, maka dari itu perlu diadakan penelitian. Membaca intensif pada teks deskripsi yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* sehingga siswa lebih paham dan dapat bekerja sama antar siswa dengan baik dengan. Model pembelajaran *pair check* ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas dapat dikatakan efektif terhadap keterampilan membaca intensif pada teks deskripsi dalam menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Suharmi Arikunto, dkk., 2007:58).

Asmani (2011:24) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan agar peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Makassar, Jl Telegraf Utama No.1, Kompleks Telkomas, Paccerekkang-Biringkanaya, kota Makassar. Penelitian dapat dilaksanakan 19 Juli-9 Agustus 2021 disaat jam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun kelas yang akan diteliti yaitu kelas VII.3 dengan jumlah siswa sebanyak 29 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan.

#### D. Prosedur Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus I yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan pada siklus I, peneliti harus merencanakan tindakan siklus II. Kegiatan siklus II ini sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus II berupa perbaikan dari siklus I. Perbaikan selanjutnya difokuskan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus I. Jika dalam dua siklus kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus.



## **Siklus.I**

### **1. Perencanaan.**

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca, kemudian membuat kelompok dan menjelaskan tujuan pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, serta menyiapkan media pembelajaran dan instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

### **2. Pelaksanaan**

Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi tentang indikator yang dicapai, membagikan materi, mengajukan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan, kegiatan selanjutnya ialah membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

### **3. Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti mengamati proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data hasil perubahan setelah tindakan, dianalisis kemudian dijadikan acuan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya, namun tetap mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

#### Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Perencanaan kegiatan pelaksanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil evaluasi siklus I, sehingga pembelajaran mengarah pada perbaikan.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang adalah tes yang merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan melalui model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian. Tes yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk esai.

**TABEL 3.2**

**Aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca intensif pada teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *pair check*.**

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Pemahaman dan ketepatan isi teks	20
2	Ketepatan diksi	20
3	Ketepatan struktur kalimat	20
4	Ejaan dan tata tulis	20
5	Kebermaknaan pemahaman	20
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Burhan Nurgiyantoro (2011:73)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat peneliti masuk ke kelas kemudian melakukan pengamatan latar kelas dan suasana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check*.

### **2. Tes**

Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, teknik ini dianggap tepat karena dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca intensif. Pada teknik tes, peneliti memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa untuk dibaca, kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang diberikan. Setelah itu dilakukan model pembelajaran *pair check* (berpasangan) dan bertukar peran. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ini yang dapat digunakan dalam penelitian adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase. Dalam menentukan hasil perolehan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

(Kusmiati,2007:27)

**Tabel 3.3****Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Intensif**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	Mampu
2	Baik	75-84	
3	Cukup	65-74	Tidak mampu
4	Kurang	51-64	
5	Sangat kurang	0-50	

(Kunandar, 2011:234)

**H. Indikator Keberhasilan**

Siswa dinyatakan lulus apabila mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75 ke atas. Keberhasilan secara klasikal atau dinyatakan mampu membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* ini apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu nilai  $\geq 75$ , maka peneliti dianggap berhasil dan dapat dihentikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data-data hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Ada beberapa tahap yang ada dalam penelitian ini yaitu dapat dijelaskan di bawah ini:

#### Siklus I

Penelitian siklus ini dapat dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar. Penelitian ini dilakukan secara daring namun yang menjadi kendala ada pada jaringan sehingga pembelajaran juga terbatas. Peneliti berusaha agar penelitian ini dapat terlaksanakan.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* pada siklus I dilaksanakan 23 Juli dan 30 Juli 2021 berlangsung pada jam 09.00- 10.00 dilakukan secara daring melalui *zoom*. Materi yang dibahas pada pertemuan I yaitu teks deskripsi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

yang direncanakan. Tetapi penelitian ini sangatlah berbeda karena tidak dilaksanakan di dalam ruangan melainkan daring melalui *zoom*. Namun tetap menyampaikan salam, menanyakan kabar dan menanyakan materi kemarin. Lalu mulai masuk pada materi tentang teks deskripsi, peneliti menampilkan teks agar siswa bisa baca secara teliti dan dapat dipahami. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sebelum diberikan tugas dan tugas tersebut dikumpul sesuai dengan waktu yang diberikan.

Pertemuan II dilaksanakan pada Jumat 6 Agustus 2021 dilakukan secara daring melalui *zoom*. Pada penelitian ini peneliti mengulangi pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*, peneliti membagi kelompok dan memberi arahan tentang model pembelajaran *pair check* sebelum masuk *zoom*. Siklus II ini menerapkan model pembelajaran *pair check* (berkelompok), sebelumnya siswa sudah terbagi dalam kelompok dan dimulai proses pembelajaran *pair check*, tim pertama yang masuk *zoom* terdiri dari 7 kelompok yaitu 14 orang agar mempersingkat waktu dan siswa yang belum masuk *zoom* tidak bosan menunggu giliran. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang yang berperan sebagai pelatih dan partner, peneliti memberikan teks deskripsi untuk dibaca dan pelatih memberikan soal kepada partner, partner menjawab setelah itu bertukar peran, partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner dan menjawab pertanyaan dari pelatih. Peneliti menjelaskan sedikit tentang pembelajaran yang telah dilakukan sebagai penutup dan dilanjutkan pertemuan *zoom* untuk tim kedua.

## c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas siswa. Aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Tabel 4.1

## Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung siklus I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran Siswa	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Alya	✓		✓	
2	Andi	✓			
3	Aolin	-			
4	Arrumi	✓			
5	Azizah	✓		✓	
6	Crysant	✓	✓		
7	Dava	-			
8	Diva	✓		✓	
9	Firah	✓			
10	Graniva	✓	✓		
11	Hasyid	✓			
12	Ikmal	✓	✓	✓	
13	Latisha	-			
14	M ansyar	✓			
15	Maisyahara	✓			✓
16	Mitha	✓			
17	Muh Akbar	✓		✓	✓
18	Muh Anwar	✓			
19	Muh Aksan	-			
20	Muh Yusuf	✓			
21	Noviyanti	✓			
22	Nurul Rachmat	✓			
23	Prabu	✓			
24	Rafiqa	✓			
25	Rezky	✓	✓		✓
26	Rifat	✓		✓	
27	Safira	-			
28	Tegar	✓	✓		✓

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran Siswa	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
29	Widya	✓	✓	✓	
	Jumlah	24 atau 82%	6 atau 20%	7 atau 24%	4 atau 13%

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa, jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 82%, yang aktif bertanya sebanyak 6 siswa atau 20%, 7 siswa atau 24% yang aktif menjawab dan 4 siswa atau 13% yang aktif menanggapi. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum antusias dalam pembelajaran membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check*. Berdasarkan hasil analisis data maka perlu dilakukan penelitian pada siklus II

#### d. Refleksi

Adapun data yang dapat diperoleh dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Skor total keseluruhan aspek yang dinilai siklus I dalam membaca intensif siswa kelas VII-3 SMP Negeri 35 Makassar.**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus I
		1	2	3	4	5	
1	Alya	20	20	15	15	10	80
2	Andi	15	18	20	15	10	78
3	Aolin	-	-	-	-	-	-
4	Arrumi	17	17	20	18	10	82
5	Azizah	20	20	18	15	15	88
6	Crysant	20	18	20	15	15	88
7	Dava	-	-	-	-	-	-
8	Diva	20	15	15	10	10	70
9	Firah	20	18	18	15	18	89
10	Graniva	20	15	20	20	15	90
11	Hasyid	15	20	18	10	10	73
12	Ikmal	10	20	18	18	20	86
13	Latisha	-	-	-	-	-	-

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus I
		1	2	3	4	5	
14	M Ansyar	20	10	15	20	18	83
15	Maisyahra	20	15	20	15	20	90
16	Mitha	10	10	15	20	10	65
17	Muh Akbar	15	18	20	15	15	83
18	Muh Anwar	20	20	15	15	10	80
19	Muh Aksan	-	-	-	-	-	-
20	Muhammad Yusuf	20	20	10	20	10	80
21	Noviyanti	20	20	10	15	10	75
22	Nurul Rachmat	20	20	20	10	18	88
23	Prabu	20	15	20	18	15	88
24	Rafiq	20	20	10	20	10	80
25	Rezky	20	10	20	10	10	70
26	Rifat Adam	20	20	10	20	10	80
27	Safira	-	-	-	-	-	-
28	Tegar	20	10	20	20	10	80
29	Widya	20	20	15	15	18	88
Jumlah							1.954
Nilai Rata-rata							67%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 orang pada siklus I, membaca intensif siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan membaca intensif dan berakibat pada rendahnya prestasi siswa dan perolehan skor hasil tes. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 90 sebanyak 2 orang atau 7% , sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu nilai 65 sebanyak 1 orang atau 4%. Sedangkan yang mendapatkan nilai modus yaitu nilai 80 sebanyak 6 orang siswa atau 21%. Skor hasil belajar membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa kelas VII-3 SMP Negeri 35 Makassar belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas untuk lebih jelasnya kita perhatikan tabel 4.3.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengkaji kekurangan yang terdapat pada siklus I dan dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus II, sebab hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus II. Adapun..perbaikan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa dengan kondisi jaringan.
2. Peningkatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring, kurang stabilnya jaringan hingga membuat siswa lebih sering keluar masuk saat proses belajar mengajar.

**Tabel 4.3**  
**Ketuntasan belajar siklus I**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	20	69%
0-74	Tidak Tuntas	9	31%
Jumlah		29%	100%

Adapun beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 75 atau memperoleh skor 0-74 sebanyak 9 orang siswa atau 31% dari 29 siswa, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh skor 75-100 sebanyak 20 orang siswa atau 69% dari 29 siswa. Jadi, jika hasil analisis tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85% ke atas dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Penelitian ini dinyatakan belum meningkat karena belum mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Pada siklus II dilakukan seperti pada siklus I, tetapi pelaksanaan siklus II berlangsung satu kali pertemuan yaitu pada Jumat 6 Agustus 2021. Guru melakukan satu kali pertemuan pada siklus II karena ada beberapa kendala, salah satunya kuota para siswa yang mulai menipis jika terus menerus melakukan penelitian. Maka dari itu siklus II dilakukan hanya satu kali pertemuan.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan II dilaksanakan pada Jumat 6 Agustus 2021 dilakukan secara daring melalui *zoom*. Pada penelitian ini peneliti mengulangi pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*, peneliti membagi kelompok dan memberi arahan tentang model pembelajaran *pair check* sebelum masuk *zoom*. Siklus II ini menerapkan model pembelajaran *pair check* (berkelompok) dilakukan sesuai dengan penerapan siklus I.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II berlangsung.

Tabel 4.4

## Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung siklus II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran Siswa	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Alya	✓		✓	
2	Andi	✓			
3	Aolin	✓	✓		✓
4	Arrumi	✓			
5	Azizah	✓		✓	
6	Crysant	✓			
7	Dava	✓			✓
8	Diva	✓		✓	
9	Firah	✓			✓
10	Graniva	✓	✓		
11	Hasyid	✓	✓		
12	Ikmal	-			
13	Latisha	✓	✓		
14	M Ansyar	✓		✓	
15	Maisyahra	✓		✓	
16	Mitha	✓	✓		
17	Muh Akbar	✓			✓
18	Muh Anwar	✓	✓		
19	Muh Aksan	✓		✓	
20	Muhammad Yusuf	✓			✓
21	Noviyanti	✓		✓	✓
22	Nurul Rahemat	✓			✓
23	Prabu	✓	✓		
24	Rafiqa	✓			
25	Rezky	✓	✓		
26	Rifat Adam	✓			✓
27	Safira	✓			
28	Tegar	✓			
29	Widya	✓	✓		
Jumlah		29 atau 100%	9 atau 31%	7 atau 24%	8 atau 28%

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 100%, yang aktif bertanya 9 siswa atau 31%, 7 siswa atau 24% yang aktif menjawab, dan 8 siswa atau 28% yang aktif menanggapi.

d. Refleksi

Adapun data yang dapat diperoleh dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**

**Skor total keseluruhan aspek yang dinilai siklus II dalam membaca intensif siswa kelas VII-3 SMP Negeri 35 Makassar.**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus II
		1	2	3	4	5	
1	Alya	18	20	20	18	10	86
2	Andi	15	18	20	15	20	88
3	Aolin	18	15	20	18	10	81
4	Arrumi	20	15	20	18	18	91
5	Azizah	20	20	15	18	20	93
6	Crysant	20	18	20	20	20	98
7	Dava	20	10	18	20	15	83
8	Diva	20	20	18	15	15	88
9	Firah	20	18	15	20	15	88
10	Graniva	20	18	20	20	18	96
11	Hasyid	15	20	18	10	20	83
12	Ikmal	20	10	18	18	20	86
13	Latisha	20	20	18	20	18	96
14	M Ansyar	20	10	15	20	15	80
15	Maisyahra	20	20	15	18	10	83
16	Mitha	20	10	10	20	20	80
17	Muh Akbar	18	15	20	18	18	89
18	Muh Anwar	20	20	20	18	20	98
19	Muh Aksan	20	20	20	18	10	88
20	Muhammad Yusuf	20	20	15	18	18	91
21	Noviyanti	20	15	20	15	15	85
22	Nurul Rachmat	18	18	15	18	15	84
23	Prabu	20	15	20	18	15	88
24	Rafiqa	15	20	10	20	0	65
25	Rezky	20	20	20	10	20	90
26	Rifat	20	15	15	10	10	70

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus II
		1	2	3	4	5	
27	Safira	15	15	20	18	0	68
28	Tegar	20	20	18	20	18	96
29	Widya Anugrah	20	20	18	20	18	96
Jumlah							2.508
Nilai Rata-rata							86%

Berdasarkan siklus II membaca intensif menggunakan model pembelajaran *pair check* mengalami peningkatan, hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 86% dari skor ideal 100%, skor tertinggi adalah 98 yang mendapat nilai tersebut sebanyak 2 orang siswa atau 7%, sedangkan yang mendapat skor terendah adalah 65 sebanyak 1 orang siswa atau 4%, dan yang mendapatkan nilai modus yaitu nilai 88 sebanyak 5 orang siswa atau 17% dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar dapat dikatakan meningkat karna mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% ke atas dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.6**  
**Ketuntasan belajar siklus II**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	26	90%
0-74	Tidak Tuntas	3	10%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar yaitu, siswa yang memperoleh skor 0-74 sebanyak 3 orang atau 10% dari 29 siswa. Adapun yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi 75-100 sebanyak 26 orang dari 29 siswa atau 90%. Jadi, berdasarkan hasil analisis data, jika dihubungkan dengan interval ketuntasan secara klasikal maka analisis

data pada siklus II dinyatakan meningkat karena mencapai di atas 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75 ke atas.

Adapun yang diperoleh pada siklus II yaitu:

1. Lebih aktif dalam menanggapi
2. Aktif juga dalam bertanya yang tidak dapat dimengerti atau dipahami.

Adapun kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus I ada siswa yang tidak hadir, pada pertemuan siklus II semua siswa diharapkan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya.
2. Banyak pembelajaran yang kita dapat dalam proses belajar mengajar di masa pandemi seperti ini, yaitu kurang efisiennya yang disebabkan jaringan buruk, akan tetapi guru dan peneliti berusaha membuat siswa lebih memahami materi tentang teks deskripsi.

## **B. Pembahasan**

Penelitian pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena didalam proses pembelajaran siklus I siswa belum antusias dan belum terbiasa dalam model pembelajaran ini, apalagi secara daring dan memerlukan waktu serta konsentrasi. Pada pertemuan pertama diterapkan model pembelajaran *pair ceheck* dan siswa mulai memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan menimbulkan banyak pertanyaan dikarenakan banyak siswa yang kurang paham pada model pembelajaran *pair check* secara daring. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa bergantian masuk *zoom* dibagi dua sesi karena mempersingkat waktu dan kuota internet siswa terbatas jadi peneliti berusaha

semaksimal mungkin agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Sesi pertama 7 kelompok terdiri dari 14 orang berpasangan, setiap pasangan ada yang berperan menjadi partner dan pelatih, saat proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan serta mengarahkan siswa tentang pembelajaran yang berlangsung. Peneliti memberikan teks bacaan yang diambil dari buku cetak Bahasa Indonesia kelas VII hal 3 yang berjudul “Parangtritis nan Indah” setelah itu siswa yang berperan sebagai pelatih memberikan soal kepada partner, partner menjawab dan kemudian bertukar peran dan pengecekan jawaban, selanjutnya kelompok lain melakukan hal yang sama sesuai dengan kelompok pertama, sesudah itu peneliti menyimpulkan dan memberikan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya jadi hasil tugas dikirim melalui whatsapp secara pribadi.

Pada siklus II peneliti sebagai guru memperbaiki proses pembelajaran, sehingga siswa lebih antusias dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar untuk memahami isi teks deskripsi. Pertemuan siklus II semua siswa mulai antusias dikarenakan sebelum *zoom* dimulai peneliti memberikan sedikit arahan dan penjelasan tentang tugas yang akan diberikan melalui *whatsapp* grup kelas sebelum memulai pembelajaran via *zoom*. Penerapan dilakukan sama seperti siklus I, siklus II dikatakan berhasil dan meningkat karena siswa mulai memahami tentang pembelajaran teks deskripsi. Ketika siswa kurang paham sama materi yang diberikan guru, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya di grup kelas karena waktu pertemuan di *zoom* terbatas.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar terdapat 20 siswa atau 69% yang memenuhi

ketuntasan dan belum bisa dikatakan berhasil. Proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan 26 orang atau 90% dari 29 siswa yang mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa telah tercapai dan meningkat, jadi penelitian tersebut pada siklus II dapat dihentikan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 24 orang dari 29 siswa, siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 orang yaitu nilai 90 atau 7%, sedangkan yang memperoleh nilai terendah 1 orang yaitu nilai 65 atau 4%, nilai rata-rata siklus I sebanyak 67%. Jadi dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus

#### II.

Hasil belajar pada siklus II, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 29 orang dari 29 siswa, dapat dikatakan seluruh siswa hadir pada saat pertemuan siklus II. Siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 98 sebanyak 2 orang siswa atau 7%. Sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah 65 sebanyak 1 orang siswa atau 4%, nilai rata-rata yang diperoleh siklus II yaitu 86%, penelitian siklus II dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa proses belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 35 Makassar. Pada siklus I yang mendapatkan skor nilai tertinggi 2 orang siswa yaitu nilai 90 atau 7% dan yang mendapatkan skor nilai terendah 1 orang siswa yaitu nilai 65 yaitu 4%, pada siklus I terdapat 20 orang siswa atau 69% yang dinyatakan berhasil membaca intensif pada teks deskripsi melalui model pembelajaran *pair check* dalam pembelajaran daring. Sedangkan pada siklus II yang mendapatkan

skor nilai tertinggi 2 orang yaitu nilai 98 atau 7% dan yang mendapatkan nilai terendah 1 orang yaitu nilai 65 atau 4%. Pada siklus II ketuntasan nilai siswa meningkat hingga menjadi 90% atau 26 orang siswa yang dinyatakan berhasil dan nilai tersebut memenuhi syarat KKM yang akan dicapai.

Penelitian kali ini dilakukan melalui *zoom* dikarenakan pandemi sehingga tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas. Adapun masalah jaringan yang kurang bagus selama penelitian berlangsung sehingga kadang terjadi komunikasi yang kurang lancar, jadi peneliti kadang menyampaikan beberapa penjelasan melalui *whatsapp* atau grup kelas agar siswa lebih paham.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran.
2. Bagi pelajar, agar dapat dijadikan media bacaan yang dapat menambah wawasan baru.
3. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan juga penelitian tersebut dapat diterapkan secara langsung dikelas agar lebih efektif.
4. Bagi lembaga, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asdam, 2015. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. LIPa
- Asdar, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Asmani, 2011:24 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo. Persada: Jakarta
- Destiana. D. 2019. Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (Online) <https://osf.io>. diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.
- Ermavianti, Dwi dan Wahyu Sulistyorini, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa*”. Jurnal: *pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.(online), Vol. 23, No. 1: (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9350>), diakses 3 Agustus 2021.
- Fahrudin, S. M. 2009. *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira. Kecamatan Selogiri. Kabupaten Wonogiri)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Huda, Miftahu. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imur Fatimah. 2016. Skripsi: *Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada.
- Isroyati. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Dengan Penggunaan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas IX SMP Dwiguna Depok*. (online), Vol. 08 No. 03 (<http://journal.lppmunindra.ac.id>) diakses 18 Agustus 2021.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjut III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kurland, D. J. 2000. What Is Critical Reading? Dan Kurland's. [www.criticalreading.com](http://www.criticalreading.com). Diakses 18 Agustus 2021.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Madjid, Syahriah. "Improving Academic Writing Skills Through Contextual Teaching and Learning For Students of Bosowa University Makassar". *Jurnal of Educational Teaching and Learning*, Vol. 2 No.2. September 2017.
- Mahsun, M.S. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mintowati, Maria. 2003. "Membaca". Jakarta. Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua*. Bandung: sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca 1*. Semarang: BPSJ.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnasari, Elisabeth. 2017. Skripsi: *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Rofi'uddin, Ahmad dkk. 2021. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosdiana, Yusi. dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Nirmala. 2018. *Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo*.

Universitas Cokroaminoto Palopo (online), Vol 3 No 1  
(<https://journal.uncp.ac.id>) diakses 18 Agustus 2021.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suparno & Yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdiknas.

Suyatno. 2013. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Sic

Suyoto, Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (online) Tersedia pada (<http://repository.uksw.edu>) diakses 18 Agustus 2021.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif*. Kencana: Jakarta.

Wheeler, L. Kip. 2009. *Critical Reading of An Essay's Argument*. kip@hwaet.org.

Wismanto, W. 2012. *Materi Dasar-Dasar Penulisan Jurnalistik*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Yeti Mulyati. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.



**LAMPIRAN**

Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SMP NEGERI 35 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: <b>Membaca intensif pada teks deskripsi</b>
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit ( 1 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami isi teks dalam membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami makna kata dan kalimat dalam membaca intensif pada teks deskripsi</li> <li>• Mampu menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan atau teks</li> <li>• Mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri</li> <li>• Pengertian teks deskripsi</li> </ul>

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- a. Peserta didik dapat memahami makna kata dan kalimat dalam membaca intensif (perhatian)
- b. Peserta didik mampu menangkap ide utama dalam setiap paragraf
- c. Peserta didik mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri
- d. Memahami isi wacana
- e. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.
- f. Menjawab pertanyaan dari teks wacana

## D. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian teks deskripsi
- b. membaca intensif pada teks bacaan

## E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Pair Check*

## F. Media Pembelajaran

**Media :**

- a. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- b. Lembar penilaian

c. LCD Proyektor

**Alat/Bahan :**

- a. Penggaris, spidol, papan tulis
- b. Laptop & infocus

**G. Sumber Belajar**

- a. Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- b. Buku refensi yang relevan,

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali pelajaran dengan berdoa</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</li> <li>• Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu</li> </ul>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan materi disertai dengan contoh membaca secara bersama, kelompok dan individu.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian teks deskripsi.</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dua orang yang berperan sebagai pelatih dan partner.</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang membaca pemahaman.</li> <li>• Siswa diberikan teks deskripsi yang sudah disediakan oleh guru setelah itu siswa berganti</li> </ul>	40 menit

	<p>peran dalam membaca teks tersebut , begitu juga kelompok lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang berperan sebagai pelatih memberikan soal kepada partner dan partner menjawab, setelah itu bertukar peran pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.</li> <li>• Siswa setelah menyelesaikan tugasnya seluruh pasangan kembali membandingkan jawaban sambil guru mengarahkan jawaban atau ide sesuai konsep.</li> <li>• guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi</li> <li>• Memberikan umpan balik (PR)</li> <li>• Mengakhiri pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

#### I. Aspek Penilaian.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

## Teks deskripsi 1

### Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawahi kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

**Sumber : Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017 hal 3.**

### **Instrumen Penelitian**

Petunjuk pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar kerja masing-masing.
2. Bacalah wacana dengan cermat.
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan wacana yang telah tersedia.

#### **Soal**

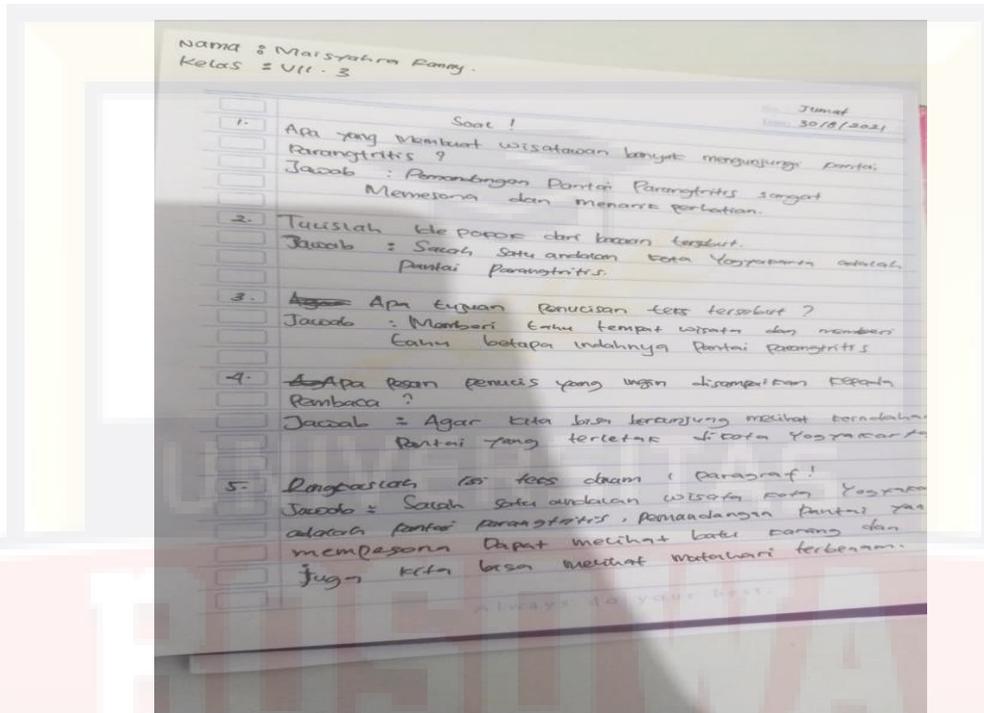
1. Apa yang membuat wisatawan banyak mengunjungi Pantai Parangtritis?
2. Tulislah ide pokok dari bacaan tersebut.
3. Apa tujuan penulisan teks tersebut?
4. Apa pesan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca
5. Ringkaslah isi teks tersebut dalam 1 paragraf!

### Kunci Jawaban Teks 1

1. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona dan indah, sehingga para wisatawan tertarik dan mengunjungi pantai tersebut.
2. Wisata Kota Yogyakarta salah satunya adalah Pantai Parangtritis.
3. Untuk menggambarkan bagaimana suasana pantai saat sore hari dan juga keindahan Pantai Prangtritis.
4. Kita harus bersyukur karna bisa melihat ciptaan Tuhan yang begitu indah.
5. Pantai Parangtritis terletak di Kota Yogyakarta, pemandangan pantai parangtritis sangat memesona. Pantai tersebut sangat bersih dan di sore hari kita bisa melihat indahnya matahari terbenam dan juga menikmati embusan segar air laut.

## Hasil kerja siswa siklus 1

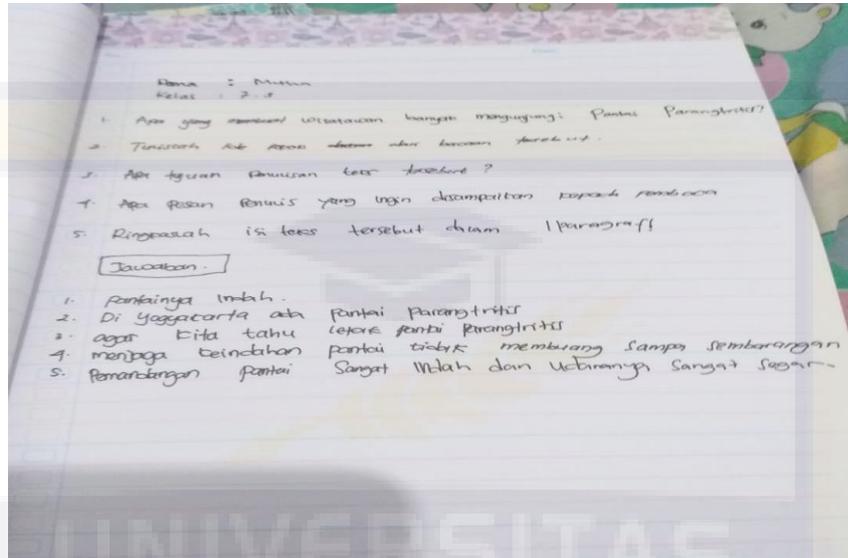
Nilai tertinggi



Aspek yang Dinilai :

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita : | 20          |
| 2. Ketepatan diksi                      | : 15        |
| 3. Ketepatan struktur kalimat           | : 20        |
| 4. Ejaan dan tata tulis                 | : 15        |
| 5. Kebermaknaan Penceritaan             | : <u>20</u> |
| Skor                                    | : 90        |

### Nilai Terendah



### Aspek yang Dinilai :

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita : | 10          |
| 2. Ketepatan diksi                      | : 10        |
| 3. Ketepatan struktur kalimat           | : 15        |
| 4. Ejaan dan tata tulis                 | : 20        |
| 5. Kebermaknaan Penceritaan             | : <u>10</u> |
| Skor                                    | : 65        |

Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SMP NEGERI 35 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: <b>Membaca intensif pada teks deskripsi</b>
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit ( 1 x pertemuan)

**I. Kompetensi Inti**

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami isi teks dalam membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami makna kata dan kalimat dalam membaca intensif pada teks deskripsi</li> <li>• Mampu menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan atau teks</li> <li>• Mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri</li> <li>• Pengertian teks deskripsi</li> </ul>

### K. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- a. Peserta didik dapat memahami makna kata dan kalimat dalam membaca intensif (perhatian)
- b. Peserta didik mampu menangkap ide utama dalam setiap paragraf
- c. Peserta didik mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri
- d. Memahami isi wacana
- e. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.
- f. Menjawab pertanyaan dari teks wacana

### L. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian teks deskripsi
- b. membaca intensif pada teks bacaan

### M. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Pair Check*

### N. Media Pembelajaran

**Media :**

- d. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- e. Lembar penilaian

f. LCD Proyektor

**Alat/Bahan :**

c. Penggaris, spidol, papan tulis

d. Laptop & infocus

**O. Sumber Belajar**

c. Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

d. Buku referensi yang relevan,

**P. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali pelajaran dengan berdoa</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</li> <li>• Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu</li> </ul>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan materi disertai dengan contoh membaca secara bersama, kelompok dan individu.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian teks deskripsi.</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dua orang yang berperan sebagai pelatih dan partner.</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang membaca pemahaman.</li> <li>• Siswa diberikan teks deskripsi yang sudah disediakan oleh guru setelah itu siswa berganti</li> </ul>	40 menit

	<p>peran dalam membaca teks tersebut , begitu juga kelompok lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang berperan sebagai pelatih memberikan soal kepada partner dan partner menjawab, setelah itu bertukar peran pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.</li> <li>• Siswa setelah menyelesaikan tugasnya seluruh pasangan kembali membandingkan jawaban sambil guru mengarahkan jawaban atau ide sesuai konsep.</li> <li>• guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi</li> <li>• Memberikan umpan balik (PR)</li> <li>• Mengakhiri pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

#### I. Aspek Penilaian.

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

## Teks deskripsi 2

### Si Bagas, Kelinciku

Kelinciku bernama Bagas, kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyejukan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah mudah sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hamper setiap malam, Bagas tidur diujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamit seperti orang sedang berdoa. Kemanjaanya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientakan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

**Sumber : Bahasa Indonesia/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017 hal 5.**

### **Instrumen Penelitian**

Petunjuk pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar kerja masing-masing.
2. Bacalah wacana dengan cermat.
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan wacana yang telah tersedia.

#### **Soal**

1. Bagaiman sifat Bagas ?
2. Bagaimana perasaan pembaca setelah membaca teks cerita si Bagas, kelliciku?
3. Tuliskan tujuan teks deskripsi dari cerita si Bagas, kelliciku.
4. Apa pesan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca.
5. Ringkaslah isi cerita tersebut dalam 1 paragraf!

### Kunci Jawaban teks 2

1. Sifatnya adalah manja dan jika dia sedang marah ia akan melakukan hal yang unik seperti meloncat dari ketinggian tiga meter dengan menggunakan kaki belakangnya kalau tidak diperdulikan.
2. Senang dan mengemaskan sama Bagas kelinciku yang lucu dan manja.
3. Menjelaskan ciri fisik, sifat dan perilakunya.
4. Pesan yang disampaikan bahwa kita harus menyayangi binatang dengan tulus.
5. Keliciku yang bernama Bagas ia memiliki ciri-ciri tersendiri sehingga menjadikannya tidak sama dengan kelinci lain.

**BOSOWA**



## Hasil kerja siswa siklus II

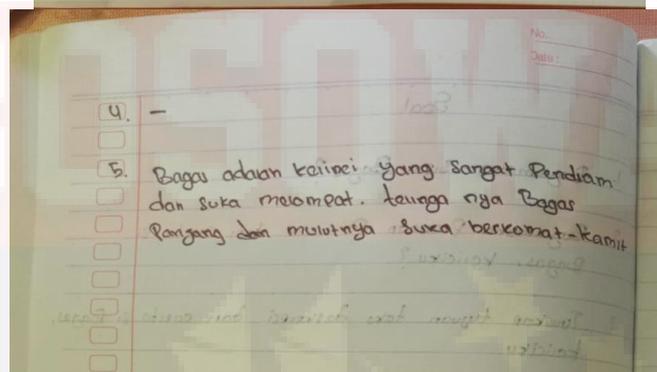
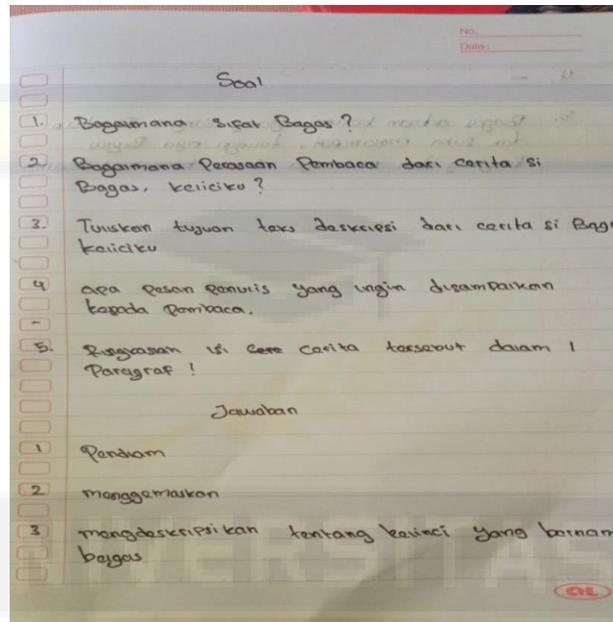
Nilai Tertinggi

<input type="checkbox"/>	Nama : Muk. Anwar	tanggal 6 Agustus 2021
<input type="checkbox"/>	kelas : 7.3	
<input type="checkbox"/>	1) Bagaimana sifat bagas ?	
<input type="checkbox"/>	2) Bagaimana perasaan Pembaca setelah membaca teks cerita ?	
<input type="checkbox"/>	3) Tuliskan tujuan teks deskripsi dari cerita si Bagas, kelinciku ?	
<input type="checkbox"/>	4) apa saja pesan penulis yang ingin disampaikan kepada Pembaca ?	
<input type="checkbox"/>	5) Ringkaslah isi cerita tersebut dalam 1 Paragraf ?	
<input type="checkbox"/>	Jawaban	
<input type="checkbox"/>	1) Bagas memiliki sifat yang sangat manja dan suka melompat.	
<input type="checkbox"/>	2) saya ikut merasa senang dengan membayangkan betapa lucu kelinci bernama bagas.	
<input type="checkbox"/>	3) Menjelaskan tentang kelinci yang sangat manja.	
<input type="checkbox"/>	4) Berperilaku baik terhadap kelinci agar kelinci tersebut merasa nyaman.	
<input type="checkbox"/>	5) kelinci bernama bagas, kelinci yang pintar dan manja. kelinci bernama bagas memiliki perilaku yang unik yang disayangi semua orang.	

Aspek yang Dinilai :

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita : 20
  2. Ketepatan diksi : 20
  3. Ketepatan struktur kalimat : 20
  4. Ejaan dan tata tulis : 18
  5. Kebermaknaan Penceritaan : 20
- Skor : 98

## Nilai Terendah



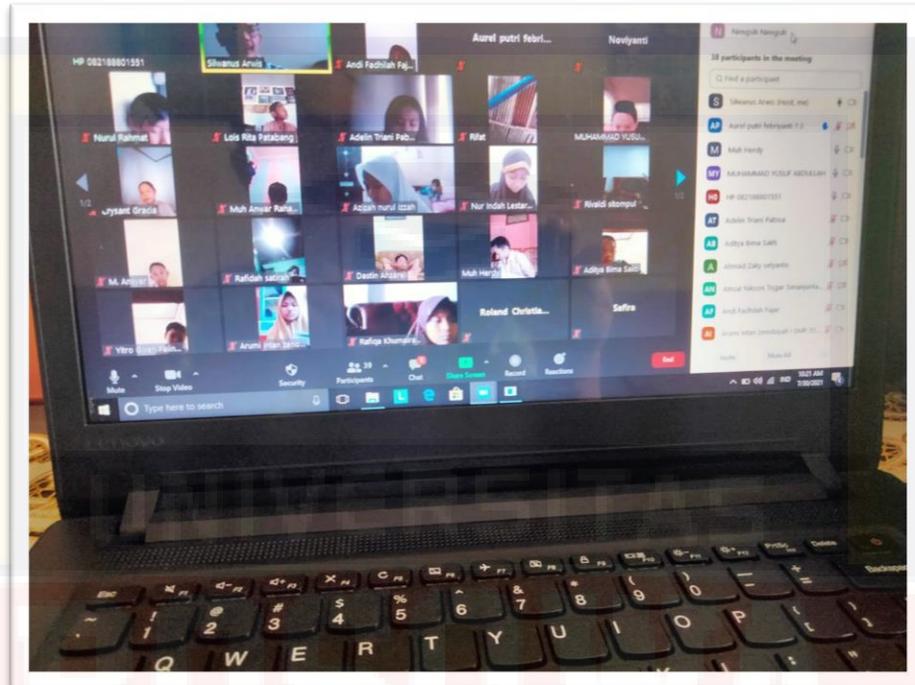
### Aspek yang Dinilai :

- |                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| 1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita | : 15 |
| 2. Ketepatan diksi                    | : 20 |
| 3. Ketepatan struktur kalimat         | : 20 |
| 4. Ejaan dan tata tulis               | : 10 |
| 5. Kebermaknaan Penceritaan           | : 0  |
| Skor                                  | : 65 |

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyapa siswa		
2	Guru mempersiapkan RPP( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru menjelaskan materi		
5	Kesempatan bertanya diberikan kepada siswa		
6	memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan		
7	Memberikan waktu penyelesaian tugas		
8	Memantau kesulitan belajar siswa		
9	Menyimpulkan materi pelajaran		
10	Memotivasikan siswa untuk belajar		

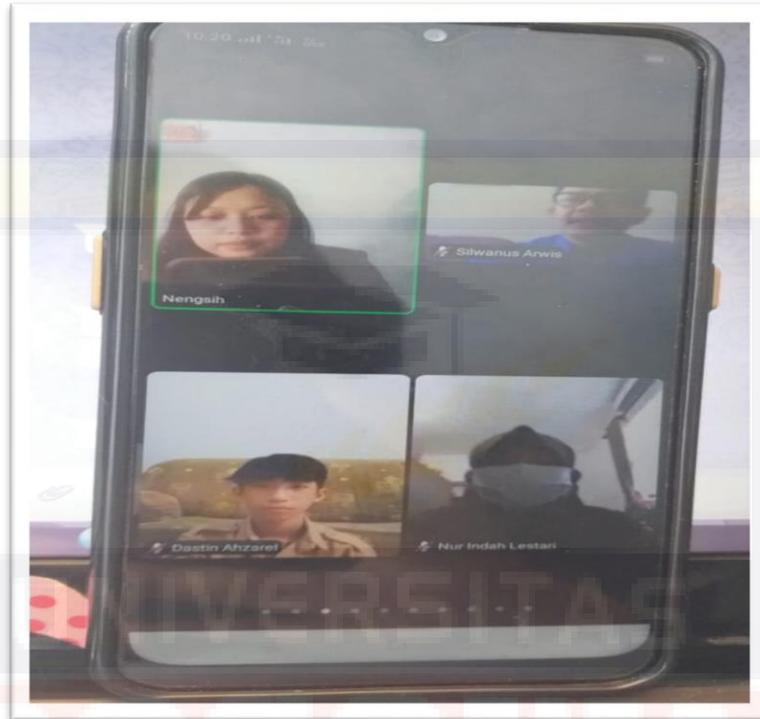
## DOKUMENTASI



Pertemuan pertama / pengenalan



Penelitian siklus I



**Dokumentasi Penelitian siklus II (kelompok satu)**



**Dokumentasi Penelitian siklus II (kelompok dua)**



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.190/FKIP/Unibos/VII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMPN 35 Makassar  
di –  
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nengsih Kala Lembang  
NIM : 4517102026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA TEKS  
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK SISWA  
KELAS VII-1 SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 05 Juli 2021

Dekan,



**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



## RIWAYAT HIDUP



Nengsih Kala'Lembang dilahirkan di Fakfak, Provinsi Papua Barat pada tanggal 01 November 1998. Penulis memiliki empat saudara dan merupakan anak kedua dari pasangan bapak Paulus Kala'Lembang dan ibu Selvina Elo Luku. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri 01 Fakfak dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Yppk Santo Don Bosco Fakfak dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yppk Santo Don Bosco Fakfak dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Papua Manokwari pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Program S-1 dan pindah ke Universitas Bosowa di Makassar dengan fakultas dan jurusan yang sama pada tahun 2017 selesai pada tahun 2022.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, dan rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah serta dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar”.